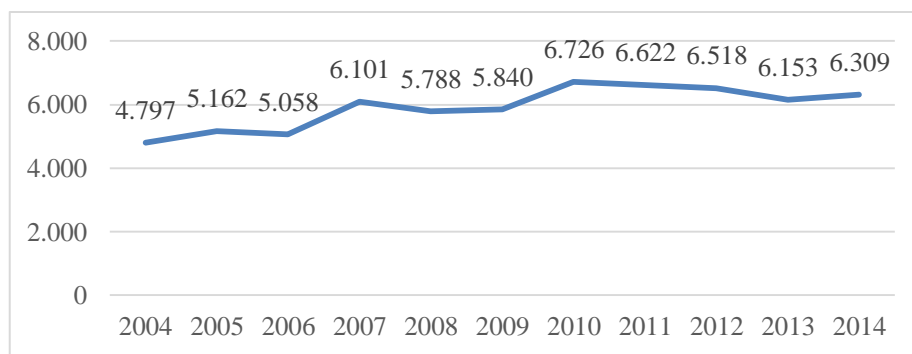


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan populasi penduduk yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup bergizi seimbang membuat konsumsi nasional menjadi terus bertambah di semua sektor pertanian khususnya pada sektor peternakan ayam ras petelur. Ayam adalah salah satu jenis kelompok ternak unggas, yang terdiri dari ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung pedaging, ayam kampung petelur, itik pedaging, itik petelur dan burung puyuh. Pertumbuhan penduduk yang lebih signifikan dibandingkan dengan laju pertumbuhan penyediaan hasil ternak mengakibatkan peningkatan terhadap konsumsi telur ayam yang cukup besar. Konsumsi nasional telur ayam ras petelur dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 1.

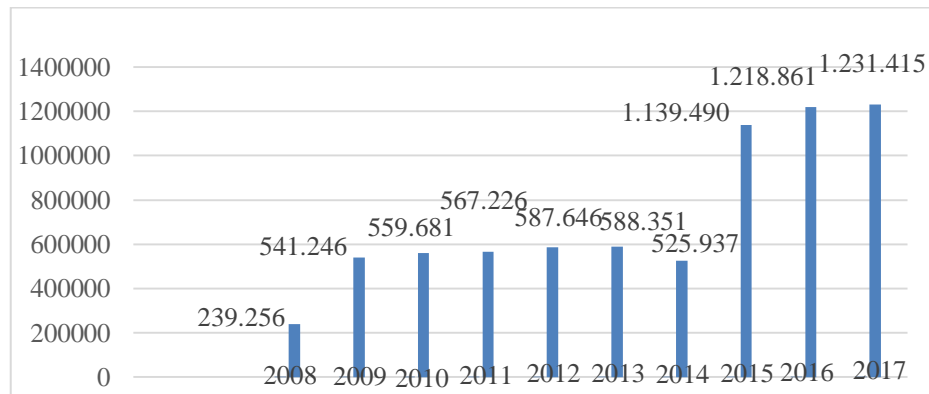


Gambar 1. Konsumsi Nasional Perkapita Telur Ayam Ras (Gr/kapita/Tahun)
Sumber : Kementerian Pertanian, SUSENAS Dan BPS 2017

Berdasarkan Gambar 1. konsumsi nasional perkapita telur ayam ras petelur yang diawali dari tahun 2004 sampai dengan 2014 menggambarkan permintaan yang cukup besar terhadap telur terlihat setelah tahun 2004 konsumsi telur ayam ras perkapita setiap tahunnya tidak kurang dari 5 kilogram per orang.

Berdasarkan data dari Gambar 1, konsumsi protein hewani perkapita di Indonesia tahun 2011 mencapai 6.6 Kilogram sedangkan di Negara Malaysia pada tahun 2011 sudah mencapai 13.8 Kilogram Perkapita/Tahun (<http://www.helgilibrary.com/indicators/egg-consumption-per-capita/>, 26 Maret 2018). Terlihat bahwa konsumsi telur nasional masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menjadikan perlunya peningkatan konsumsi protein hewani di Indonesia yang juga didukung dengan peningkatan pelaku usaha peternakan ayam petelur.

Tingkat perkembangan dan pertumbuhan populasi ternak khususnya peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 2. yang diawali dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, pada tabel tersebut terlihat bahwa populasi ternak ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Ciamis setiap tahunnya mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2014 populasi ternak ayam ras petelur terlihat mengalami penurunan, yaitu sebesar 525.937 ekor dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang lebih besar yaitu sebesar 588.351 ekor pada tahun 2013, hal ini disebabkan karena pada mulai tahun 2014 wilayah Kecamatan Pangandaran sudah tidak bergabung lagi dengan bagian wilayah Kabupaten Ciamis hal ini membuat beberapa peternak ayam ras petelur yang sudah ada di Kabupaten Ciamis menjadi ikut berkurang populasinya, sedangkan pada tahun 2012,2013,2015 sampai 2017 populasi ternak khususnya ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.



Gambar 2. Populasi Ternak Ayam Ras Petelur 2008-2017 di Kabupaten Ciamis
Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis 2017

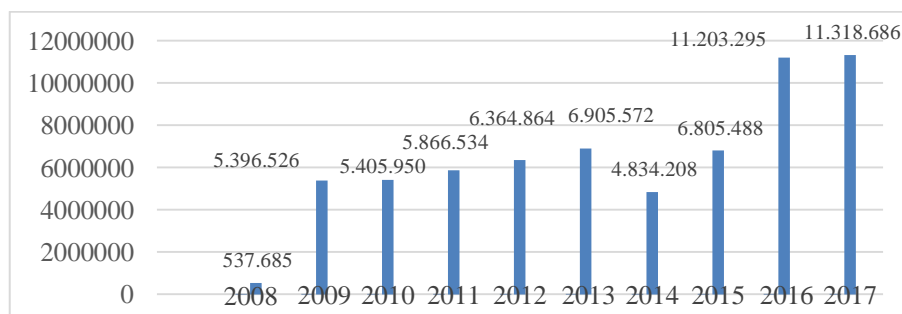
Berdasarkan pada Gambar 2, terlihat bahwa populasi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis selama 10 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, pertumbuhan populasi tersebut otomatis berdampak pada hasil yang dihasilkan oleh ternak tersebut khususnya telur, karena telur merupakan makanan bergizi yang relatif tidak mahal harganya dan mudah didapatkannya dan juga pengolahannya yang cepat memudahkan masyarakat untuk menikmati produk tersebut. Hal ini membuktikan bahwa peluang perkembangan prospek usaha peternakan ayam ras petelur tersebut masih sangat menjanjikan.

Peternakan ayam ras petelur adalah salah satu usaha yang dilakukan lebih dominan terhadap produksi telur ayam, dibandingkan dengan daging ayamnya, karena usaha peternakan ayam petelur ini lebih mengutamakan penjualan telur ayam dibandingkan dengan daging dan kotorannya yang menjadi pendapatan tambahan.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Disisi penawaran, kapasitas produksi peternakan

ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003 dalam Mappigau dan Ezzo, 2011). Disisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65 persen. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan perkapita per tahun dari suatu negara (Edy S, dkk, 2015).

Telur ayam adalah salah satu produk hasil peternakan yang memiliki kandungan gizi yang baik terutama proteinnya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Telur ayam adalah salah satu makanan hasil produk peternakan yang banyak digemari masyarakat karena harganya yang relatif murah dan mudah didapatkan, namun ada juga masyarakat yang menggemari telur dari hasil produk peternakan unggas lainnya yaitu telur itik dan telur puyuh. Melihat dari permintaan akan telur yang cukup tinggi, membuka peluang besar bagi para peternak ayam ras petelur untuk mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar, karena prospeknya yang cukup menjanjikan. Produksi ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Produksi Telur Ayam Ras Petelur 2008-2017 di Kabupaten Ciamis
Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis 2017

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa produksi telur yang ada di Kabupaten Ciamis dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 menggambarkan produksi telur yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan akibat ada wilayah bagian dari Kabupaten Ciamis yang menjadi Kabupaten baru kala itu, yaitu wilayah Kecamatan Pangandaran yang sejak tahun 2014 menjadi Kabupaten baru yaitu Kabupaten Pangandaran namun selain pada tahun 2014 peningkatan produksi telur ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Meski Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan produksi telur setiap tahunnya, namun peningkatan produksi telur di tiap Kecamatan di Kabupaten Ciamis tidak sama, ada beberapa Kecamatan yang meningkat dan ada pula yang menurun setiap tahunnya, produksi telur ayam ras petelur pada tiap Kecamatan di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan produksi telur di tiap Kecamatan di Kabupaten Ciamis cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, Kontribusi produksi telur terbesar pada tahun 2012 ada pada Kecamatan Panumbangan, 2013 ada pada Kecamatan Cipaku dan tahun berikutnya Kecamatan Kawali, dan pada tahun 2015 dan 2016 produksi terbesar ada pada Kecamatan Panumbangan. Sedangkan pada Kecamatan Lakbok, Cimaragas, dan Sadananya memberikan kontribusi yang kecil terhadap peningkatan produksi telur yang ada di Kabupaten Ciamis.

Tabel 1. Produksi Telur 2012-2016 Pada Tiap Kecamatan di Kabupaten Ciamis

No	Kecamatan	Ayam Ras Petelur (Kg)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Banjarsari	58.640	102.820	107.274	153.582	252.829
2	Lakbok	-	26.894	-	-	-
3	Pamarican	50.202	34.352	37.508	53.900	88.732
4	Cidolog	184.324	132.714	133.587	-	-
5	Cimaragas	3.249	2.339	-	-	-
6	Cijeungjing	46.260	29.519	35.283	51.132	84.174
7	Cisaga	298.646	295.450	412.831	599.826	987.443
8	Tambaksari	56.116	40.319	-	-	-
9	Rancah	75.309	46.194	-	-	-
10	Rajadesa	19.399	16.288	19.419	28.215	46.447
11	Sukadana	12.023	8.605	8.569	12.452	20.498
12	Ciamis	503.246	61.295	65.549	93.880	154.547
13	Cikoneng	11.275	27.976	18.987	27.179	44.742
14	Cihaurbeuti	32.937	85.909	48.598	70.611	116.240
15	Sadananya	36.143	26.023	-	-	-
16	Cipaku	1.708.111	1.592.643	1.634.936	2.360.461	3.885.826
17	Jatinagara	25.431	17.058	17.359	25.003	41.160
18	Panawangan	17.904	10.266	14.180	20.387	33.561
19	Kawali	225.764	121.124	138.059	200.415	329.926
20	Panjalu	189.750	182.793	210.563	305.942	503.647
21	Panumbangan	2.066.318	1.417.278	1.691.517	2.456.393	4.043.752
22	Sindangkasih	7.008	19.382	66.496	96.618	159.053
23	Baregbeg	134.414	96.132	107.534	155.584	256.125
24	Lumbang	139.191	171.501	65.959	93.908	154.593
25	Sukamantri	157.864	113.664	-	-	-
	Jumlah	6.364.864	6.905.571	4.834.208	6.805.488	11.203.295

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis 2017

Berdasarkan pada Tabel 1, terlihat jelas bahwa Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang potensial pada sektor peternakan unggas terutama peternakan ayam, meningkatnya jumlah populasi dan produksi pada peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis setiap tahunnya menjadi suatu hal yang cukup menjanjikan dan merupakan prospek usaha yang bagus untuk dikembangkan.

Sari Tani Farm adalah salah satu perusahaan yang bergerak disektor ayam ras petelur yang terletak di Kecamatan Cipaku Desa Muktisari Kabupaten Ciamis, konsumsi masyarakat yang besar terhadap telur membuat perusahaan Sari Tani Farm terus menjalankan usahanya.

Meningkatnya populasi ayam ras petelur dan banyaknya permintaan akan telur ayam ras petelur setiap tahunnya menjadikan usaha ayam ras petelur merupakan suatu prospek usaha yang menjanjikan, belum tercukupinya permintaan terhadap telur ayam ras petelur adalah pertanda bahwa para pelaku usaha di bidang peternakan ayam ras petelur perlu meningkatkan produksinya untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan Sari Tani Farm adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam ras petelur, namun fluktuasi yang selalu terjadi pada harga telur ayam ras petelur, membuat perusahaan Sari Tani Farm belum meningkatkan skala usahanya, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis kelayakan finansial atau evaluasi kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam ras petelur.

Naik turunnya harga jual telur ayam ras petelur juga berdampak pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan peternakan ayam ras petelur, harga jual telur ayam di tingkat peternak pernah mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar Rp.12.775 per kilogram pada tahun 2012 dan harga tertinggi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 15.715, dan harga terbesar pada tahun 2016 yaitu Rp.21.250 per kilogram dan harga terendah pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 13.357. (Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan 2017) terlihat jelas bahwa fluktuasi harga yang cukup signifikan pada harga jual telur ayam ras petelur yang

terjadi pada usaha peternakan ayam ras petelur, oleh karena itu perlu adanya analisis sensitivitas apabila terjadi penurunan harga pada harga jual telur ayam ras petelur yang terkadang tidak diimbangi dengan penurunan harga pakan ayam ras petelur tersebut, jangka waktu pengembalian modal pada perusahaan peternakan ayam ras petelur juga menjadi salah satu faktor penting untuk melakukan investasi disektor usaha peternakan ayam ras petelur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial pada perusahaan peternakan ayam ras petelur?
2. Bagaimanakah sensitivitas kenaikan harga pakan dan penurunan harga telur terhadap tingkat pendapatan peternak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan finansial pada peternakan ayam ras petelur,
2. Mengetahui sensitivitas kelayakan dari aspek finansial pada peternakan ayam ras petelur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti, sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan tentang kelayakan finansial peternakan ayam ras petelur.

2. Pengusaha, sebagai bahan pertimbangan dalam langkah peningkatan keuntungan usaha yang paling baik pada kegiatan peternakan ayam ras petelur.
3. Pemerintah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan perekonomian khususnya pedesaan dengan cara melakukan usaha peternakan ayam ras petelur.